

**RELEVANSI PROGRAM MAGANG SEKOLAH
TERHADAP PANGGILAN SEBAGAI KATEKIS**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



ALEXANDER GALIH PRASETYA

152818

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

**RELEVANSI PROGRAM MAGANG SEKOLAH
TERHADAP PANGGILAN SEBAGAI KATEKIS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan



Oleh:

ALEXANDER GALIH PRASETYA

152818

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis” yang telah ditulis oleh Alexander Galih Prasetya telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal 06 Agustus 2022

Oleh,

Pembimbing,



Albert Ketut Deni Wijaya., S.Pd, M.Min

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : RELEVANSI PROGRAM MAGANG SEKOLAH
TERHADAP PANGGILAN SEBAGAI KATEKIS

Oleh : Alexander Galih Prasetya

NPM : 152818

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS~~ ~~TDK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

Dengan Nilai : ...



Madiun, ...18-08-2022

Ketua Penguji : Natalis Sukma Permana., M.Pd

Anggota Penguji : Albert (Ketut) Deni Wijaya., S.Pd, M.Min



Kepala STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alexander Galih Prasetya
NPM : 152818
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA** maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 05 Agustus 2022



Yang menyatakan,

Alexander Galih Prasetya

NPM : 152818

HALAMAN MOTTO

**Tidak pernah ada kata terlambat
untuk memperbaiki diri.
Menjadi Lebih baik dan Bukan yang Terbaik.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Perkembangan Panggilan Sebagai Katekis Pasca Mengikuti Program Magang Sekolah Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun” ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Tritunggal Maha Kudus yang selalu menerangi, mendampingi dan membimbing saya.
2. Kedua orang tua ku bapak FX. Hartoyo dan ibu A. Anik Setyaningsih yang selalu dengan sabar memberikan kasih sayan, doa, dan dukungan kepada saya. Kepada kedua kakak ku Cicilia Novi H, juga suami serta anak-anaknya, dan Benediktus Febrian S, juga istri dan anak-anaknya, yang selalu memberikan semangatnya kepada saya.
3. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya., S.Pd, M.Min selaku dosen pembimbing, Bapak Eresto, bapak Sugeng Hatmoko dan saudara Stevan yang juga selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
4. Teman-teman sanggar seni jaranan dan teman-teman tongkrongan yang selalu memberikan semangat dan doanya kepada saya.
5. Teman-teman angkatan 2015 St. Agustinus yang sudah memberikan banyak pengalaman dan boleh berdinamika bersama.
6. Seluruh civitas akademika STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan banyak pengalaman juga.
7. Almamater yang saya cintai STKIP Widya Yuwana Madiun.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus karena berkat dan rahmat-Nya, serta terima kasih banyak kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang mendidik, memberikan pengalaman dan memberikan sumbangan ilmu bagi penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd, M.Min selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memotivasi para mahasiswa dalam menjawab panggilan sebagai seorang Katekis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pembaca dan penulis mohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini.

Madiun,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penelitian	5
1.7 Batasan Istilah	6

1.7.1	Katekis	6
1.7.2	Program Magang Sekolah	7
BAB II LANDASAN TEORI		
2.1	Katekis	8
2.1.1	Pengertian Katekis	8
2.1.2	Jati Diri Katekis	9
2.1.3	Tugas Katekis	11
2.1.4	Pendidikan Calon Katekis	12
2.2	Magang Sekolah	13
2.2.1	Deskripsi Program Magang Sekolah	14
2.2.2	Tujuan dan Kompetensi Program Magang Sekolah	15
2.2.2.1	Tujuan Program Magang Sekolah	15
2.2.2.2	Kompetensi Program Magang Sekolah	15
2.2.3	Prosedur Program Magang Sekolah	16
2.2.3.1	Persyaratan Program Magang Sekolah	16
2.2.3.2	Tahap-tahap Program Magang Sekolah	17
2.2.4	Pelaksanaan Program Magang	17
2.2.4.1	Observasi Magang	17
2.2.4.2	Pembekalan Magang	18
2.2.4.3	Pelaksanaan Program Magang	19
2.2.4.4	Laporan Akhir Program Magang	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian	22

3.2	Prosedur Penelitian	22
3.2.1	Tahap Persiapan	23
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	23
3.2.3	Tahap Pengolahan Data	23
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian	24
3.3	Tempat/Lokasi Pelaksanaan Penelitian	24
3.4	Waktu Penelitian	24
3.5	Responden Penelitian	24
3.6	Teknik Memilih Responden	25
3.7	Metode Pengumpulan Data Penelitian	25
3.7.1	Indikator Penelitian	25
3.7.2	Daftar Pertanyaan	26
3.8	Teknik Analisis Data	27
3.8.1	Reduksi Data	27
3.8.2	Penyajian Data	27
3.8.3	Penarikan Kesimpulan	28

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

4.1	Data Demografi Responden	29
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian	31
4.2.1	Pemahaman Tentang Katekis	31
4.2.1.1	Pemahaman Responden Tentang Katekis	31
4.2.1.2	Pemahaman Responden Tentang Tugas Seorang Katekis	34

4.2.1.3	Pendidikan yang harus diperoleh untuk Menjadi Katekis menurut Responden	37
4.2.2	Pemahaman Tentang Program Magang	40
4.2.2.1	Pemahaman Responden Tentang Program Magang di STKIP Widya Yuwana Madiun	40
4.2.2.2	Kompetensi yang Harus diraih Para Mahasiswa Peserta Program Magang Sekolah menurut Responden	44
4.2.2.3	Prosedur yang Harus dipenuhi Para Mahasiswa Peserta Program Magang Sekolah menurut Responden	48
4.2.3	Relevansi Program Magang Sekolah untuk Panggilan Menjadi Seorang Katekis	51
4.2.3.1	Tantangan yang dihadapi Oleh Responden dalam Menjalankan Program Magang Sekolah	51
4.2.3.2	Manfaat Program Magang Sekolah bagi Calon Katekis menurut Responden	56
4.2.3.3	Penilaian Responden Tentang Program magang Sekolah dalam Membantu Menumbuhkan Panggilan menjadi Katekis	60
4.2.3.4	Masukkan dari Responden untuk Pengembangan Program Magang Sekolah di STKIP Widya Yuwana Madiun	64
4.3	Kesimpulan Kecil Dari Hasil Penelitian	69
4.3.1	Pemahaman Tentang Katekis	70
4.3.2	Pemahaman Tentang Program Magang	70
4.3.3	Relevansi Program Magang Sekolah untuk Panggilan Menjadi	

Seorang Katekis	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun	73
5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun	74
5.2.3 Bagi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Permohonan Penelitian
3. Transkrip Wawancara
4. Berita Acara
5. Koding

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pertanyaan Wawancara	26
Tabel 2	30
Tabel 3	Data Demografis Responden	31
Tabel 4	34
Tabel 5	Pemahaman tentang Katekis	37
Tabel 6	40
Tabel 7	Pemahaman tentang tugas seorang katekis	44
Tabel 8	48
Tabel 9	Pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis	51
Tabel	56
10	Pemahaman tentang Program Magang	
Tabel	60
11	Kompetensi yang harus dicapai peserta Program Magang Sekolah	64
..		
Tabel	Prosedur Program Magang Sekolah	
12	
	Tantangan dalam menjalankan Program Magang Sekolah	
	
	Manfaat Program magang Sekolah bagi Calon Katekis	
	
	Program magang Sekolah dalam membantu Menumbuhkan	

Panggilan Katekis

.....

Masukkan untuk Pengembangan Program Magang Sekolah

.....

DAFTAR SINGKATAN

Komkat	: Komisi Kateketik
KRS	: Kartu Rencana Studi
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
PPL	: Program Praktek Lapangan
R	: Responden
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Alexander Galih Prasetya, “Relevansi Program Magang Sekolah Terhadap Panggilan Sebagai Katekis”.

Katekis adalah orang yangewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang. Katekis bukan merupakan pekerjaan melainkan panggilan untuk membantu umat supaya semakin mengenali, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus melalui kesaksian hidup dan bukan hanya dengan kata-kata yang indah-indah saja. Program magang sebagai bentuk penyempurnaan dari kegiatan praktek mengajar, dan menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengenal situasi sekolah dalam bidang proses belajar mengajar. Program magang sekolah memberikan kesempatan penuh kepada mahasiswa untuk lebih mengenal dunia kerja. Program magang sekolah menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi sosial yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di STKIP Widya Yuwana Madiun. Responden dari penelitian ini berjumlah 9 orang mahasiswa. Pada penelitian ini responden yang dipilih adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah melaksanakan program magang sekolah dan telah dinyatakan lulus serta mendapat nilai tertinggi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjelaskan dengan baik tentang pengertian katekis, program magang sekolah dan dapat memberikan penjelasan mengenai relevansi program magang sekolah terhadap panggilan sebagai katekis. Relevansinya bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat semakin memiliki panggilan yang kuat untuk menjadi seorang katekis.

Kata kunci: Panggilan Katekis; Program magang Sekolah.

ABSTRACT

Alexander Galih Prasetya, "The Relevance of School Internship Programs to Calls as Catechists".

A catechist is a person who proclaims the word of God, and introduces the word of God to everyone. Catechism is not a job but a calling to help people to recognize, love, and follow Jesus Christ more through living testimony and not just with beautiful words. The internship program is a form of refinement of teaching practice activities, and becomes a place for students to get to know the school situation in the field of teaching and learning processes. The school internship program provides full opportunities for students to get to know the world of work better. The school internship program requires students to have good social competence.

This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by in-depth interview techniques. This research was conducted at STKIP Widya Yuwana Madiun. Respondents from this study amounted to 9 students. In this study, the respondents selected were STKIP Widya Yuwana Madiun students who had carried out the school internship program and had passed and received the highest score.

The results of the study indicate that students are able to explain well about the meaning of catechism, school internship program and can provide explanations regarding the relevance of school internship program to vocation as catechist. Its relevance for students is that students can increasingly have a strong calling to become a catechist.

Keywords: Call of Catechists; School internship program.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewartaan Injil merupakan tugas utama Gereja, bahkan merupakan jati diri Gereja. Dalam menjalankan karya pewartaannya, Gereja memanggil setiap anggotanya menjadi pewarta dan saksi tentang Yesus Kristus dan Injilnya sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka masing-masing (Wijaya, 2019). Panggilan ini menurut Pedoman untuk Katekis (1997: 15) bersumber dari Roh Kudus. Kelompok awam yang secara khusus menanggapi panggilan tersebut adalah Katekis.

Paus Fransiskus (2018: 227) menegaskan keyakinannya bahwa menjadi katekis bukan merupakan pekerjaan melainkan panggilan untuk membantu umat supaya semakin mengenali, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus melalui kesaksian hidup dan bukan hanya dengan kata-kata yang indah-indah. Menurut Maarssen (1981: 7-10), Katekis adalah seseorang yang kuat imannya. Katekis adalah orang yang mewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang. Maka, Katekis juga dapat diartikan sebagai penyambung lidah Allah karena ia berbicara atas nama Allah. Katekis juga dipahami sebagai sosok pemerhati umat dan diutus oleh uskup sendiri. Artinya, umat yang ingin dilayani, dituntun dalam jalan yang sulit yang membawa mereka kepada Allah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa katekis adalah orang yang dipanggil untuk menjadi saksi Injil dan mewartakan firman Allah

kepada semua orang beriman. Katekis juga harus bisa menjadi teladan bagi umat beriman terutama dalam kehidupan doa. Melalui teladan hidup doanya maka seorang katekis dapat memperkenalkan Kristus kepada umat serta dapat menunjukkan relasi pribadinya dengan Tuhan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada umat dan mengajak umat untuk semakin mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus.

STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan calon katekis dan calon pendidik agama katolik selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktek mengajar maupun praktek berpastoral. Selama ini, sistem yang dikembangkan adalah sistem pastoral sabtu minggu untuk pastoral dan hanya praktek mengajar saja. Banyak mahasiswa yang merasa kurang mengenal lebih dalam situasi sekolah atau paroki, karena sistem tersebut. Hal ini dapat menjadikan minimnya pengalaman mahasiswa dalam keterlibatan selama praktek tersebut. Dari berbagai macam evaluasi, akhirnya dikembangkan program pengganti yaitu program magang di mana mahasiswa diharapkan memiliki kesempatan lebih lama untuk mengenal situasi sekolah dan juga paroki (Buku Pedoman Magang Sekolah, 2019: 8).

Magang sekolah adalah kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Hal ini juga dapat dijadikan sebuah jawaban dari kelemahan yang selama ini dirasakan tentang kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengenal kehidupan di sekolah. Program magang sekolah ini juga menjadi

salah satu bentuk untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang kehidupan di sekolah (Buku Pedoman Magang Sekolah, 2019: 8).

Dalam hal ini penulis juga akan menceritakan pengalaman selama melaksanakan program magang sekolah ini. Di mulai dari pelaksanaan observasi, sedapat mungkin penulis mengenal dan menggali informasi tentang sekolah yang menjadi tempat magang. Penulis berproses magang di sekolah SMPK Pancasila Wates, Mojorejo, Blitar. Selama melaksanakan program magang sekolah, penulis berusaha untuk menyesuaikan keadaan sekolah. Dalam catatan pelaksanaan program magang pada poin kedua dikatakan kegiatan program magang sekolah dimulai dari hari senin sampai kamis. Namun, pada saat pelaksanaan penulis melaksanakan kegiatan program magang sekolah mulai hari senin sampai hari sabtu. Hal ini dikarenakan sudah menjadi keputusan bersama ketika diawal penulis tiba di tempat magang.

Melihat beberapa hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan panggilan sebagai katekis para mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah menjalankan atau menyelesaikan program magang sekolah. Maka dari itu penulis merumuskan judul **“RELEVANSI PROGRAM MAGANG SEKOLAH TERHADAP PANGGILAN SEBAGAI KATEKIS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Siapa Katekis itu?
2. Apa yang dimaksud dengan Program Magang?

3. Bagaimana relevansi Program Magang Sekolah terhadap panggilan sebagai Katekis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman tentang Katekis.
2. Mendeskripsikan pemahaman tentang Program Magang.
3. Menjelaskan tentang Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak. Beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Penulisan tema ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mengikuti Program Magang Sekolah. Serta dapat menambah pemahaman tentang pengertian panggilan katekis. Bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang nantinya akan menjadi seorang katekis perlu pemahaman lebih tentang hal ini.

2. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Penulisan tema ini juga diharapkan dapat menjadi perhatian khusus bagi lembaga agar memperkaya kajian ilmu dalam bidang Panggilan sebagai Katekis. Secara khusus dapat mengembangkan panggilan mahasiswa sebagai katekis yang

unggul dan kontekstual. STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga yang melahirkan calon-calon katekis, maka dari itu diharapkan calon-calon katekis nantinya dapat bertanggungjawab dengan panggilannya sebagai seorang katekis

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam karya tulis ini adalah metode kualitatif. Sujarweni (2014:19) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sugiyono (2006:9) juga menjelaskan penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

1.6 Sistematika Penelitian

Agar mudah dipahami, peneliti membuat sistematika penulisan yang disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, kajian Pustaka. Dalam bab ini akan memaparkan tentang pengertian katekis, tugas katekis serta membahas program magang sekolah.

BAB III, Metodologi Penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, prosedur penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan responden, metode pengumpulan data penelitian dan menganalisis data penelitian.

BAB IV, Presentasi Data dan Analisis Data Penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan membuat presentasi data dan analisis data. Selanjutnya peneliti akan melakukan pembuktian hasil penelitian dengan kajian teori yang terdapat dalam bab II.

BAB V, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, batasan ilmiah dipandang perlu supaya gagasan tidak menyimpang jauh dari topik atau tema pembahasan. Adapun istilah istilah tersebut antara lain katekis dan program magang sekolah.

1.7.3 Katekis

Terdapat beraneka pemahaman tentang katekis yang berkembang dalam masyarakat Gereja. Kotan (2005: 145-157) menyampaikan pandangan tentang katekis yang dipahami sebagai orang yang bekerja di bidang pewartaan, entah purna waktu ataupun paruh waktu, serta entah apapun latar belakang keahliannya. Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang (2018: 227), Paus Fransiskus menegaskan keyakinannya bahwa menjadi katekis bukan merupakan pekerjaan melainkan panggilan untuk membantu umat supaya semakin mengenali, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus melalui kesaksian hidup dan bukan hanya dengan kata-kata yang indah-indah. Menurut Maarssen (1981: 7-10), Katekis adalah seseorang yang kuat imannya. Katekis adalah orang yangewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang. Maka, Katekis juga dapat diartikan sebagai penyambung lidah Allah karena ia berbicara

atas nama Allah. Katekis juga dipahami sebagai sosok pemerhati umat dan diutus oleh uskup sendiri. Artinya, umat yang ingin dilayani, dituntun dalam jalan yang sulit yang membawa mereka kepada Allah.

1.7.4 Program Magang Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, STKIP Widya Yuwana menerapkan model pembelajaran magang. Kegiatan magang dilaksanakan salah satunya di sekolah. Pelaksanaan kegiatan magang sekolah ini harus dilakukan dengan cara yang sistematis. Program ini juga melibatkan beberapa pihak yang bertanggung jawab dan menjadi pendukung dalam program magang sekolah, seperti kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru pembimbing magang, dan dosen pembimbing magang. Melalui program magang di sekolah, diharapkan dapat membentuk kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik dalam diri mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Katekis

Pewartaan Injil merupakan tugas utama Gereja, bahkan merupakan jati diri Gereja. Dalam menjalankan karya pewartaannya, Gereja memanggil setiap anggotanya menjadi pewarta dan saksi tentang Yesus Kristus dan Injilnya sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka masing-masing (Wijaya, 2019). Panggilan ini menurut Pedoman untuk Katekis (1997: 15) bersumber dari Roh Kudus. Kelompok awam yang secara khusus menanggapi panggilan tersebut adalah Katekis.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang katekis, bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan katekis, yaitu: pengertian katekis, jati diri katekis, dan tugas katekis.

2.1.1 Pengertian Katekis

Terdapat beraneka pemahaman tentang katekis yang berkembang dalam masyarakat Gereja. Kotan (2005: 145-157) menyampaikan pandangan tentang katekis yang dipahami sebagai orang yang bekerja di bidang pewartaan, entah purna waktu ataupun paruh waktu, serta entah apapun latar belakang keahliannya. Paus Fransiskus (2018: 227) menegaskan keyakinannya bahwa menjadi katekis bukan merupakan pekerjaan melainkan panggilan untuk membantu umat supaya semakin mengenali, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus melalui kesaksian hidup dan bukan hanya dengan kata-kata yang indah-indah. Menurut Maarssen

(1981: 7-10), Katekis adalah seseorang yang kuat imannya. Katekis adalah orang yang mewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang. Maka, Katekis juga dapat diartikan sebagai penyambung lidah Allah karena ia berbicara atas nama Allah. Katekis juga dipahami sebagai sosok pemerhati umat dan diutus oleh uskup sendiri. Artinya, umat yang ingin dilayani, dituntun dalam jalan yang sulit yang membawa mereka kepada Allah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa katekis adalah orang yang dipanggil untuk menjadi saksi Injil dan mewartakan firman Allah kepada semua orang beriman. Katekis adalah seorang yang dapat membantu umat untuk semakin mengenali, mencintai dan mengikuti Yesus.

2.1.2 Jati Diri Katekis

Hakekat atau jati diri seorang katekis tidak lepas dari fungsinya sebagai seorang pengajar atau pendidik iman yang dipanggil secara khusus oleh Roh Kudus serta yang mendapat hak dan kewajiban dalam karya keselamatan. Deni Wijaya (2006: 99) mengatakan bahwa berkat sakramen Permandian dan dikuatkan oleh Roh Kudus dalam Sakramen Krisma, setiap orang beriman dan kaum awam mendapat hak serta kewajiban untuk mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah bagi semua orang. Pedoman untuk katekis (1997: 15), melihat Katekis sebagai anggota kaum awam dipanggil secara khusus oleh Roh Kudus, di mana oleh Gereja diakui sebagai karisma khusus dan diperjelas melalui tugas perutusan dari uskup. Untuk itu, Katekis perlu menyadari makna teladan panggilannya.

Banyak dokumen Gereja yang menjelaskan tentang pandangan terhadap pandangan identitas katekis. Kitab Hukum Kanonik kanon 785 menyebut bahwa

katekis sebagai umat kristiani awam yang dididik terutama dalam kehidupan kristiani di bawah bimbingan seorang misionaris, memiliki tugas dalam karya pewartaan Injil, perayaan-perayaan liturgi serta amal cinta kasih.

Umat beriman kristiani awam yang sungguh-sungguh dibina dan yang unggul dalam kehidupan kristiani; mereka itu di bawah bimbingan seorang misionaris, mencurahkan tenaganya dalam pewartaan ajaran Injil dan dalam perayaan-perayaan liturgi serta karya amal kasih.

Sebagai pendidik iman, katekis harus terlebih dahulu memiliki iman akan Allah yang akan diwartakannya serta memiliki semangat merasul. *Ad Gentes* artikel 17 menyebut katekis sebagai barisan dalam karya misioner di antara para bangsa, di mana mereka dijiwai oleh semangat merasul dan memberikan banyak bantuan demi karya perluasan iman dan Gereja.

Demikian pula pantas dipujilah barisan, yang berjasa begitu besar dalam karya misioner di antara para bangsa, yakni barisan para katekis baik pria maupun wanita, yang dijiwai semangat merasul, dengan jerih payah memberi bantuan yang istimewa dan sungguh-sungguh perlu demi penyebarluasan iman dan Gereja.

Katekis juga harus bisa menjadi teladan bagi umat beriman terutama dalam kehidupan doa. Melalui teladan hidup doanya maka seorang katekis dapat memperkenalkan Kristus kepada umat serta dapat menunjukkan relasi pribadinya dengan Tuhan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada umat dan mengajak umat untuk semakin mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus.

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa jati diri seorang katekis tidak lepas dari sikap iman yang meneladan Yesus Kristus. Jati diri seorang katekis itu sendiri juga tidak lepas dari fungsinya sebagai seorang pendidik atau pengajar iman yang mendapat panggilan khusus

dari Roh Kudus, dan berhak atas karya keselamatan. Hidup dalam doa adalah suatu hal yang harus dijalani bagi seorang katekis, agar dapat mengajak umat untuk semakin mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus.

2.1.3 Tugas Katekis

Tugas khusus katekis adalah mengajar iman dengan kata lain pendidikan iman. Tugas ini mencakup pendidikan kaum muda dan orang dewasa, seperti menyiapkan para calon penerima beberapa sakramen-sakramen inisiasi dalam Gereja. Katekis juga memiliki tugas untuk memberikan retreat dan pertemuan-pertemuan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan iman. Katekis juga bekerjasama dengan kaum hirarki dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk kerasulan. Katekis dengan senang hati menerima pengarahan atau bimbingan dari para petugas Gereja.

Katekis, seperti sejatinya adalah orang yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi pengajar iman yang bertujuan untuk membuat orang semakin beriman. Tugas yang utama dalam menjadi katekis adalah menjadi pewarta kerajaan Allah. Berlinda S. Yunarti (2020: 4) Tugas pewartaan yang dipercayakan kepada seorang katekis hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu katekis baik kaum awam maupun hierarki perlu terus menerus meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan berpastoral dalamewartakan kabar sukacita Kristus. Menurut L. Prasetya Pr, (2007:33) yang dikutip Berlinda S. Yunarti (2020: 5) mengatakan bahwa Mewartakan Yesus Kristus berarti mewartakan Kabar Gembira bagi semua orang secara berkesinambungan dari tahap pengajaran sampai ke tahap pendewasaan sehingga umat beriman merasa

terbantu untuk semakin mengenal, mencintai dan mengimani Yesus Kristus. Pewartaan hendaknya bertujuan untuk mengembangkan iman katolik, dalam hal ini katekis dapat hidup dalam sabda Allah yang diwartakan, sehingga dapat mengarah pada kebenaran. Pewartaan ini juga harus bercirikan kesaksian secara pribadi.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama sebagai katekis adalah sebagai pewarta. Katekis juga bertugas sebagai seorang pendidik atau pengajar iman bagi kaum muda maupun orang dewasa. Pewartaan ini pun hendaknya juga berdasarkan dari diri sendiri dan juga dari kesaksian secara pribadi. Dengan kesaksian diharapkan katekis dapat hidup dalam dan dari sabda Allah, sehingga nantinya kehidupan katekis dapat mengarah pada kebenaran.

2.1.4 Pendidikan Calon Katekis

Dalam Pedoman untuk Katekis (Komkat KWI, 1997: 43) menyebut seorang katekis perlu pendidikan dan pembinaan yang tepat. Maka penting untuk dilakukan seleksi dengan saksama, perlu ditekankan pembinaan yang dikaitkan dengan kualitas. Seperti sudah sering ditekankan oleh Magisterium, karena kegiatan kerasulan yang tidak ditunjang oleh tenaga terdidik secara tepat akan gagal. Paulus Yohanes Paulus II mengatakan:

“Menetapkan standar tinggi berarti menyediakan suatu pendidikan dasar yang ketat dan tetap menyesuaikan kebutuhan zaman. Ini tugas utama, untuk bisa menjamin adanya yang bermutu bagi misi Gereja, dengan program pendidikan yang baik dan struktur yang cocok, dengan melengkapi semua aspek pembinaan dan pendidikan manusiawi, spiritual, doktriner, kerasulan, dan profesional. (Komkat KWI, 1997: 43)”

Petunjuk Umum Katekese artikel 234 melihat setiap kegiatan pastoral akan menghadapi risiko bila kegiatan tidak bersandar pada personel yang sungguh-sungguh kompeten dan terlatih. Sarana-sarana yang disediakan bagi katekese tidak bisa efektif kalau tidak digunakan dengan baik oleh para katekis yang terlatih. Maka, pembinaan katekis yang memadai tidak bisa diabaikan lewat perhatian-perhatian seperti pembaruan teks-teks dan penataan kembali katekese.

Petunjuk Umum Katekese artikel 236 juga menegaskan kenyataan bahwa pembinaan berusaha membuat katekis sanggup meneruskan Injil atas nama Gereja, semua pembinaan memiliki sifat eklesial. Pembinaan katekis tak lain adalah bantuan bagi mereka untuk mengidentifikasi kesadaran yang hidup dan aktual yang dimiliki Gereja tentang Injil, agar memampukan mereka menyampaikan atas namanya. Dengan demikian pembinaan akan memampukan katekis untuk bisa mengenal Injil dan meneruskan Injil.

2.2 Magang Sekolah

STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan calon katekis dan calon pendidik agama katolik selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktek mengajar maupun praktek berpastoral. Selama ini, sistem yang dikembangkan adalah sistem pastoral sabtu minggu untuk pastoral dan hanya praktek mengajar saja. Banyak mahasiswa yang merasa kurang mengenal lebih dalam situasi sekolah atau paroki, karena sistem tersebut. Hal ini dapat menjadikan minimnya pengalaman mahasiswa dalam keterlibatan selama praktek tersebut. Dari berbagai macam evaluasi, akhirnya dikembangkan program pengganti yaitu program magang di mana mahasiswa

diharapkan memiliki kesempatan lebih lama untuk mengenal situasi sekolah dan juga paroki.

Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, STKIP Widya Yuwana menerapkan model pembelajaran magang. Kegiatan magang dilaksanakan salah satunya di sekolah. Pelaksanaan kegiatan magang sekolah ini harus dilakukan dengan cara yang sistematis. Program ini juga melibatkan beberapa pihak yang bertanggung jawab dan menjadi pendukung dalam program magang sekolah, seperti kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru pembimbing magang, dan dosen pembimbing magang. Melalui program magang di sekolah, diharapkan dapat membentuk kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik dalam diri mahasiswa.

2.2.1 Deskripsi Program Magang Sekolah

Magang sekolah adalah kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Hal ini juga dapat dijadikan sebuah jawaban dari kelemahan yang selama ini dirasakan tentang kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengenal kehidupan di sekolah. Program magang sekolah ini juga menjadi salah satu bentuk untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang kehidupan di sekolah.

Program magang sekolah ini tentunya memiliki keinginan untuk mengembangkan kompetensi. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam magang di sekolah ini adalah pengalaman merancang perangkat pembelajaran, pengalaman nyantrik atau berguru pada guru dan mengajar di sekolah, pastoral

sekolah, dan belajar administrasi sekolah. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk selalu aktif selama mengikuti program magang di sekolah.

2.2.2 Tujuan dan Kompetensi Program Magang Sekolah

Program magang sekolah yang dibuat oleh STKIP Widya Yuwana Madiun ini memiliki beberapa tujuan dan kompetensi yang harus dijadikan poin penting bagi mahasiswa. Mahasiswa harus memahami tujuan dan kompetensi program magang sekolah.

2.2.2.1 Tujuan Program Magang Sekolah

1. Mahasiswa semakin mengenal tentang kehidupan sekolah.
2. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan mengajar di sekolah.
3. Membentuk kompetensi guru yang meliputi kepribadian, sosial, dan pedagogik dalam diri mahasiswa.

2.2.2.2 Kompetensi Program Magang Sekolah.

1. Membantu dan belajar tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.
2. Membantu dan belajar tentang pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Melaksanakan praktik mengajar secara pribadi secara terbatas di bawah bimbingan guru pembimbing magang di sekolah minimal 2 kali selama masa magang dengan dinilai oleh guru pembimbing magang.
4. Mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral sekolah.
5. Ambil bagian dalam organisasi sekolah.

6. Terlibat dalam kegiatan pengembangan kepramukaan di sekolah, serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah.
7. Belajar tentang administrasi sekolah yang minimal meliputi;
 - a. Administrasi Kurikulum
 - b. Administrasi Kesiswaan
 - c. Administrasi Personalia (pendidik dan tenaga kependidikan)
8. Membuat refleksi atas karya pendidikan yang dijalankan di sekolah.

2.2.3 Prosedur Program Magang Sekolah

2.2.3.1 Persyaratan Program Magang Sekolah

Mahasiswa yang boleh mengikuti program magang sekolah adalah mahasiswa yang:

1. Telah lulus mata kuliah pengalaman mengajar (Micro Teaching).
2. Mendaftarkan diri untuk mengikuti program magang.
3. Melakukan pendaftaran KRS praktikum Magang Sekolah SD/SMP/SMA.
4. Mengikuti seluruh tahap persiapan magang (live in, praktek mengajar, observasi, retreat, pembekalan pra magang).

Apabila mahasiswa belum menyelesaikan persyaratan tersebut, maka mahasiswa tidak dapat mengikuti program magang sekolah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memang tidak siap untuk mengikuti program magang, jika memang belum menyelesaikan persyaratan-persyaratan tersebut.

2.2.3.2 Tahap-tahap Program Magang Sekolah

Dalam melaksanakan program magang sekolah, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Berikut adalah tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa;

1. Mengikuti kegiatan *live in* yang sudah dijadwalkan oleh lembaga. Live in dilakukan selama 2 minggu, selama live in mahasiswa diwajibkan untuk mengambil kesempatan mengajar di kelas dan dinilai oleh guru pembimbing selama live in.
2. Mahasiswa harus melakukan kegiatan observasi ke sekolah yang akan menjadi tempat magang. Selama observasi mahasiswa diminta untuk melengkapi data berdasarkan pengamatan selama observasi.
3. Mahasiswa membuat Program Kerja yang akan dilaksanakan selama menjalankan program magang. Program kerja ini dibuat berdasarkan hasil observasi dan dibawah bimbingan dosen pembimbing.
4. Mahasiswa mengikuti retreat dan pembekalan pra magang sekolah.

2.2.4 Pelaksanaan Program Magang

Dalam melaksanakan program magang ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh mahasiswa peserta program magang, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut;

2.2.4.1 Observasi Magang

Observasi adalah kegiatan yang dimaksudkan bagi mahasiswa magang untuk terlebih dahulu mengenal situasi tempat magang.

1. Pengenalan ini akan membantu mahasiswa untuk merumuskan gambaran tempat magang.
2. Pelaksanaan observasi akan dipandu dengan beberapa check list.
3. Jadwal pelaksanaan observasi akan diatur kemudian.
4. Setelah melakukan observasi magang, mahasiswa peserta magang diharuskan untuk membuat program kerja yang akan dilaksanakan pada saat magang. Program kerja ini didasarkan pada hasil observasi. Pembuatan program dibuat dalam bimbingan dosen pembimbing.
5. Apabila mahasiswa tidak membuat program kerja maka dia tidak berhak mengikuti program magang.

2.2.4.2 Pembekalan Magang

Pembekalan magang adalah kegiatan mahasiswa peserta magang diberikan semacam pengajaran gambaran tentang teknis dalam magang, dan juga kompetensi yang harus dipenuhi sebelum terjun langsung ke tempat magang.

1. Pembekalan magang dilaksanakan selama menjelang pelaksanaan kegiatan magang sesuai dengan waktu yang akan ditetapkan dalam kalender akademik.
2. Pembekalan magang meliputi pembekalan teknis dan kompetensi serta retreat yang akan membantu mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang.
3. Mahasiswa mengikuti pembekalan magang yang wajib diikuti oleh seluruh peserta magang.

4. Ketidaksungguhan mahasiswa dalam mengikuti pembekalan dapat menyebabkan mahasiswa digugurkan dari daftar peserta magang sekolah.

2.2.4.3 Pelaksanaan Program Magang

Pelaksanaan program magang adalah waktu bagi para mahasiswa peserta program magang untuk memulai kegiatan magang.

1. Kegiatan Magang Sekolah dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sesuai dengan kalender akademik yang berlaku.
2. Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang sekolah sejak hari senin sampai dengan hari kamis dari pagi hari sampai siang hari di mana kegiatan sekolah biasanya berakhir.
3. Mahasiswa yang melaksanakan magang menggunakan pakaian sopan dan rapi dengan mengikuti kaidah-kaidah yang ditentukan oleh sekolah.
4. Pelaksanaan magang harus dicatat dalam sebuah jurnal harian. Setiap 1 minggu sekali, jurnal tersebut harus ditandatangani oleh pembimbing lapangan atau guru pembimbing magang yang ditunjuk oleh instansi tempat pelaksanaan magang.
5. Mahasiswa dapat melakukan konsultasi tentang pekerjaan atau permasalahan yang dihadapi dengan dosen pembimbing magang.
6. Mahasiswa magang dapat menjalin komunikasi dengan dosen pembimbing magang melalui email, telepon, ataupun sarana komunikasi lainnya.

7. Dosen Pembimbing Magang dapat menjalin komunikasi dengan guru pembimbing magang baik melalui email, telepon, dan sarana komunikasi lainnya, maupun melakukan kunjungan ke tempat magang.

Selama melaksanakan program magang sekolah mahasiswa juga harus menjalankan kegiatan yang sudah disusun dalam Program Kerja. Mahasiswa juga harus dapat menyesuaikan kegiatan dan jadwal yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan program magang mahasiswa juga diminta untuk mengikuti setiap pertauran-peraturan yang ada di sekolah. Mahasiswa juga harus selalu melakukan komunikasi dengan baik kepada para guru yang di sekolah dan kepada guru pembimbing selama magang. Selain itu, mahasiswa sedapat mungkin juga berkomunikasi dengan baik kepada dosen pembimbing magang.

Dalam hal ini penulis juga akan menceritakan pengalaman selama melaksanakan program magang sekolah ini. Di mulai dari pelaksanaan observasi, sedapat mungkin penulis mengenal dan menggali informasi tentang sekolah yang menjadi tempat magang. Penulis berproses magang di sekolah SMPK Pancasila Wates, Mojorejo, Blitar. Selama melaksanakan program magang sekolah, penulis berusaha untuk menyesuaikan keadaan sekolah. Dalam catatan pelaksanaan program magang pada poin kedua dikatakan kegiatan program magang sekolah dimulai dari hari senin sampai kamis. Namun, pada saat pelaksanaan penulis melaksanakan kegiatan program magang sekolah mulai hari senin sampai hari sabtu. Hal ini dikarenakan sudah menjadi keputusan bersama ketika diawal penulis tiba di tempat magang.

Pada saat melaksanakan program magang sekolah, penulis mendapatkan banyak pengalaman baru. Penulis juga diberi kesempatan untuk mengajar pendidikan agama di kelas 8 dan 9. Kegiatan selama magang bukan hanya mengajar saja, melainkan juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Penulis juga belajar tentang administrasi sekolah. Karena selama magang penulis juga harus membuat RPP untuk proses mengajar. Penulis sering berkomunikasi dengan guru pembimbing magang. Dalam melaksanakan kegiatan magang penulis sangat berhati-hati dan selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

2.2.4.4 Laporan Akhir Program Magang

Setelah menyelesaikan kegiatan magang, mahasiswa harus membuat laporan kegiatan magang, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Penyusunan laporan magang harus diselesaikan paling lambat satu minggu atau sesuai kesepakatan dengan dosen pembimbing magang dalam semester yang sama dan sebelum pengisian KRS di semester baru.
2. Laporan magang dibuat dua eksemplar. Satu eksemplar untuk sekolah tempat magang dan satu eksemplar diserahkan kepada dosen pembimbing magang.
3. Bila pada akhir semester (saat pengambilan magang) mahasiswa belum menyerahkan laporan maka mahasiswa akan mendapatkan nilai "E" untuk magang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti memaparkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan serta memberikan penjelasan terkait dengan proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam metodologi penelitian ini dibahas mengenai beberapa hal, antara lain: metode penelitian, prosedur penelitian, waktu penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden, metode pengumpulan data penelitian, indikator penelitian, daftar pertanyaan, serta teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam karya tulis ini adalah metode kualitatif. Sujarweni (2014:19) mengatakan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sugiyono (2006:9) juga menjelaskan penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis menggunakan metode kualitatif karena metode ini dianggap lebih cocok dalam penelitian ini.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan penelitian yang direncanakan dari berbagai tahap yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap laporan penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan Dalam tahap ini, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Dalam konsultasi ini peneliti membahas tentang teknik penelitian serta memilih responden penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun untuk mengadakan penelitian. Setelah surat ijin tersebut diterima, peneliti akan turun kelapangan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dari responden penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti terlebih dahulu membuat janji pertemuan dengan responden penelitian. Setelah membuat janji pertemuan, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada responden penelitian. Selanjutnya peneliti akan memilah data yang telah terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data ini, peneliti akan menyusun hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan mengembangkannya dalam bentuk sajian data. Setelah itu peneliti melakukan proses koding untuk mengumpulkan data dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam proses koding peneliti memasukkan hasil dari wawancara dengan responden sesuai indikator penelitian yang telah dibuat dan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya pada akhir pengolahan data peneliti harus merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil temuan penelitian.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Dalam tahap laporan penelitian ini, peneliti menyusun laporan penelitian secara lengkap dalam bab IV. Selanjutnya dari hasil penelitian akan dirumuskan perkembangan panggilan sebagai katekis pasca mengikuti program magang sekolah bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

3.3 Tempat/Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan (Sujarweni, 2004:73). Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus STKIP Widya Yuwana Madiun. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan sesuai dengan judul atau tema yang sudah dibuat oleh peneliti. Kemudian alasan lain dari pemilihan tempat penelitian ini adalah tentang biaya dan waktu. Peneliti merasa penentuan lokasi ini dapat menghemat biaya dan waktu, karena lokasi penelitian cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti.

3.4 Waktu Penelitian

Sujarweni (2014: 73), menjelaskan bahwa waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 09 Juni 2022 sampai dengan 16 Juni 2022. Setelah mendapatkan informasi data yang diperoleh melalui proses wawancara peneliti akan mengolah data responden.

3.5 Responden Penelitian

Responden berasal dari kata “respon” atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian responden ialah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto, 2002:122).

Pada penelitian ini responden yang dipilih adalah 9 (sembilan) mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah melaksanakan program magang sekolah.

3.6 Teknik Memilih Responden

Pemilihan responden dari mahasiswa ini berdasarkan beberapa pertimbangan berikut; responden diambil dari mahasiswa yang telah melaksanakan program magang sekolah dan dinyatakan lulus. Responden yang dipilih adalah 9 (sembilan) mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi dan masih berstatus mahasiswa aktif.

3.7 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Sujarweni, 2014:31). Tujuan dari wawancara personal ini adalah untuk mengetahui data atau informasi yang sebenarnya dari responden. Dalam pengumpulan data di lapangan selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau buku catatan agar dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2014:262). Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat perekam berupa aplikasi dalam handphone untuk merekam semua proses wawancara dan juga buku catatan untuk mencatat informasi yang peneliti terima.

3.7.1 Indikator Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah dibuat, yaitu tentang Relevansi Program Magang Sekolah Terhadap Panggilan Sebagai Katekis, maka terdapat

tiga indikator yang akan dialami. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Pemahaman tentang Katekis
- B. Pemahaman tentang Program Magang
- C. Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis

3.7.2 Daftar Pertanyaan

Berdasarkan tiga indikator tersebut maka terbentuklah rumusan pertanyaan yang akan dialami. Pertanyaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pertanyaan Wawancara

NO	PERTANYAAN
A. Pemahaman tentang Katekis	
1.	Apa yang anda pahami tentang katekis?
2	Apa yang anda pahami tentang tugas seorang katekis?
3.	Apa saja Pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis?
B. Pemahaman tentang program magang	
1.	Apa yang anda pahami tentang program magang di STKIP Widya Yuwana?
2.	Kompetensi apa saja yang harus diraih oleh para mahasiswa peserta program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?
3.	Apa saja prosedur yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa peserta program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?
C. Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis	
1	Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam menjalankan program magang sekolah?
2	Menurut anda, apa saja manfaat program magang sekolah bagi calon katekis? Mengapa?

3	Menurut penilaian anda dalam skala 1-5, seberapa besar program magang sekolah membantu dalam menumbuhkan panggilan menjadi seorang katekis? Mengapa?
4.	Adakah masukan yang ingin anda sampaikan bagi pengembangan program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Mudjia Rahardjo seperti yang dikutip oleh Sujarweni (2014:34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.8.1 Reduksi Data

Setelah data diperoleh dalam bentuk laporan, maka laporan tersebut direduksi, dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting. Sehingga data yang diperoleh akan menjadi bermakna untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Dalam hal ini yang dilakukan adalah melihat hasil reduksi data serta tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Tabel 2
Data Demografis

NO	Nama Mahasiswa	Usia	Jenis Kelamin	Semester	Tahun Lulus Program Magang Sekolah	Tempat Tinggal
1	Ferdinandus M. Dega	26 Tahun	Laki-laki	Empat Belas (14)	2017	Jl. Banjarwaru, Madiun
2	Maria Friska Tilasanti	24 Tahun	Perempuan	Dua Belas (12)	2018	Jl. Soegijopranoto
3	Asep Fron	27 Tahun	Laki-laki	Sepuluh (10)	2019	Jl. Ngebong, Banjarejo Madiun
4	Maria Gorethi Vivi Wulandari	23 Tahun	Perempuan	Sepuluh (10)	2019	Bumi Mas 2, Blok JJ No. 1, Madiun
5	Maria Valentina Putri Pratiwi	23 Tahun	Perempuan	Sepuluh (10)	2019	Baron, Nganjuk.
6	Robertus Indra Kurniawan	25 Tahun	Laki-laki	Sepuluh (10)	2019	Bumi Mas 3, Madiun
7	Sesilia Novia Andri Anti	22 Tahun	Perempuan	Sepuluh (10)	2019	Bumi Mas 3, No. 20, Madiun
8	Thomas Ronaldo	24 Tahun	Laki-laki	Sepuluh (10)	2019	Jl. Ngebong, Banjarejo Madiun
9	Yulius Junaidi	26 Tahun	Laki-laki	Sepuluh (10)	2019	Jl. Ngebong, Banjarejo Madiun

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab IV ini peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasi data. Data penelitian telah dikumpulkan melalui wawancara berdasarkan metodologi penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan dengan responden berdasarkan hasil data mahasiswa yang telah menyelesaikan Program magang Sekolah dan dinyatakan lulus dengan perolehan nilai tertinggi. Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mempresentasikan data demografis responden, selanjutnya yang pertama membahas mengenai pemahaman tentang katekis. Kedua, membahas mengenai pemahaman responden tentang Program Magang. Serta yang ketiga membahas tentang relevansi Program Magang Sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis.

4.1 Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah lulus program magang sekolah. Mahasiswa yang menjadi responden penelitian berjumlah sembilan (9) mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut: satu (1) mahasiswa semester empat belas (14), satu (1) mahasiswa semester dua belas (12), dan tujuh (7) mahasiswa semester sepuluh (10). Responden dipilih berdasarkan nilai tertinggi dari hasil kelulusan program magang sekolah. Berikut adalah presentasi data demografis responden:

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi data pada bagian ini dibagi menjadi beberapa bagian untuk menjawab setiap butir instrument yang sudah ditentukan saat penelitian. Presentasi data penelitian ini terdiri dari pemahaman tentang katekis, pemahaman tentang program magang, dan serta relevansi Program Magang Sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis.

4.2.1 Pemahaman Tentang Katekis

Katekis adalah orang yang dipanggil untuk menjadi saksi Injil danewartakan firman Allah kepada semua orang beriman. Katekis adalah seorang yang dapat membantu umat untuk semakin mengenali, mencintai dan mengikuti Yesus.

4.2.1.1 Pemahaman Responden Tentang Katekis

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden tentang katekis berikut adalah tabel jawaban responden. Tabel ini akan memperlihatkan bagaimana pemahaman responden tentang katekis beserta pembahasannya.

Tabel 3
Pemahaman tentang Katekis

Pertanyaan 1: Apa yang anda pahami tentang katekis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya pahami tentang katekis adalah tenaga pengajar yang rela meluangkan segalanya demi pengembangan karya katekese.	Tenaga Pengajar	1a
R2	Menurut saya katekis itu pengajar iman.	Pengajar Iman	1b

R3	Katekis menurut saya adalah tenaga pengajar agama katolik di Gereja yang menempuh pendidikan profesional. Artinya katekis itu ada dua jenis, katekis vountir dan katekis profesional. Kalau katekis vountir itu dia yang menempuh pendidikan seperti kita ini S1, kalau katekis vountir adalah mereka kaum-kaum awam yang mengikuti sekolah kitab suci kemudian bersama-sama untukewartakan sabda Tuhan di gereja.	Tenaga Pengajar Agama Katolik	1c
R4	Kalau menurut saya katekis itu semua umat beriman kristiani, baik kaum tertahbis maupun kaum awam yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi pewarta sabda.	Semua umat beriman kristiani	1d
R5	Katekis itu seorang petugas gereja di bidang pewartaan, bidang pengajaran, lalu penginjilan.	Petugas gereja di bidang pewartaan	1e
R6	Yang saya pahami, katekis adalah seorang awam yang mendapatkan pendidikan sebagai seorang pengajar iman katolik didalam gereja.	Pengajar iman katolik	1f
R7	Katekis itu seorang pengajar iman yang membantu umat, perpanjangan tangan pastor lah mereka itu, tetapi hidup bersama umat.	Pengajar iman	1b
R8	Katekis adalah pengajar iman yang profesional.	Pengajar iman	1b
R9	Kalau bagi saya katekis adalah seorang	Tenaga	1c

	pengajar agama, pastoral dalam gereja katolik dan juga sebagai pewarta sabda Allah dimana saja dan kapan saja.	Pengajar Agama Katolik	
		Pengajar iman katolik	1f
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Tenaga Pengajar	R1	1
1b	Pengajar Iman	R2, R7, R8	3
1c	Tenaga Pengajar Agama Katolik	R3, R9	2
1d	Semua umat beriman kristiani	R4	1
1e	Petugas gereja di bidang pewartaan	R5	1
1f	Pengajar iman katolik	R6, R9	2

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden mengenai pemahaman tentang katekis. Ada tiga (3) responden yaitu; R2, R7, R8, yang mengatakan bahwa katekis itu seorang pengajar iman. Ada dua (2) responden yaitu; R3, R9 yang mengatakan bahwa katekis itu seorang tenaga pengajar agama katolik. Ada dua (2) responden yaitu; R6, R9 yang mengatakan bahwa katekis itu seorang pengajar iman katolik. Ada tiga (3) responden yang memiliki jawaban berbeda-beda yaitu; R1 yang mengatakan bahwa katekis itu seorang tenaga pengajar. R4 yang mengatakan bahwa katekis itu semua umat beriman kristiani. R5 yang mengatakan bahwa katekis itu seorang petugas gereja di bidang pewartaan. Katekis adalah orang yang mengajar pengetahuan agama kepada anak murid di sekolah. Pemahaman ini berhubungan dengan pendidikan formal. Katekis adalah orang yang mewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang.

4.2.1.2 Pemahaman Responden Tentang Tugas Seorang Katekis

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden tentang tugas seorang katekis berikut adalah tabel jawaban responden. Tabel ini akan memperlihatkan bagaimana pemahaman responden tentang tugas seorang katekis beserta pembahasannya.

Tabel 4
Pemahaman tentang tugas seorang katekis

Pertanyaan 2: Apa yang anda pahami tentang tugas seorang katekis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tugas yang paling utama menjadi seorang katekis yang pertama mewartakan sabda Allah melalui pengajaran agama atau katekese, yang kedua membagi pengalaman hidup kristiani, dan yang ketiga penghayatan hidup beriman memberikan kesaksian kepada umat kristiani.	Mewartakan sabda Allah	2a
		Membagi pengalaman hidup	2b
		Memberi kesaksian	2c
R2	Kalau apa yang saya pahami tugas seorang katekis itu banyak ya, contohnya itu ya kayak ngajar katekumen, terus komuni pertama, mengajar krisma. Tentu juga tugas seorang katekis itu kayak multifungsi gitu, jadi harus serba bisa.	Mengajar iman	2d
R3	Tugas seorang katekis itu sebagai pewarta sabda yang pertama sebagai pewarta sabda. Kemudian, memelihara iman umat, menyembuhkan, dan menyadari panggilan dirinya sebagai	Mewartakan sabda Allah	2a
		Memelihara iman umat	2e

	katekis itu sangat-sangat penting, sehingga mengajak umat untuk terus mengimani Kristus.	Menyembuhkan	2f
R4	Tugas seorang katekis itu adalah yang pertama ituewartakan sabda Allah ini merupakan tugas perutusan yang diberikan oleh Yesus, hal ini berarti katekis dalam kerasulannya bertugas untuk menghadirkan sabda Allah kepada umat sesuai dengan kebutuhan yang umat hadapi. Yang kedua, memberi kesaksian.	Mewartakan sabda Allah	2a
		Memberi kesaksian	2c
R5	Seorang katekis itu harus bisa memberi pemahaman kepada umat tentang ajaran-ajaran gereja, khususnya agar umat itu semakin dewasa dan mengenal imannya akan Kristus, jadi tugas seorang katekis itu mewartakan, lalu mengajarkan agar umat semakin memahami tentang imannya pada Kristus.	Mewartakan sabda Allah	2a
		Mengajar iman	2d
R6	Tugas seorang katekis ialah memperjuangkan perkembangan iman umat dan memelihara iman umat melalui tri tugas Kristus dan lima bidang pelayanan gereja.	Memelihara iman umat	2e
R7	Tugas seorang katekis itu membina dan mengembangkan iman ditengah umat yang dilayaninya.	Mengembangkan iman umat	2g
R8	Mengajarkan iman.	Mengajar iman	2d
R9	Mewartakan sabda Allah, memberikan kesaksian tentang sabda Allah juga, terus	Mewartakan sabda Allah	2a

	mewartakan sabda Allah itu sendiri kepada umat kristiani.	Memberi kesaksian	2c
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Mewartakan sabda Allah	R1, R3, R4, R5, R9	5
2b	Membagi pengalaman hidup	R1	1
2c	Memberi kesaksian	R1, R4, R9	3
2d	Mengajar iman	R2, R5, R8	3
2e	Memelihara iman umat	R3, R6	2
2f	Menyembuhkan	R3	1
2g	Mengembangkan iman umat	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden tentang tugas seorang katekis, yang pertama tugas seorang katekis adalah mewartakan sabda Allah, ada lima (5) responden yaitu; R1, R3, R4, R5, R9 yang mengatakan pemahaman tersebut. Yang kedua, tugas seorang katekis adalah memberi kesaksian, ada tiga (3) responden yaitu; R1, R4, R9 yang menjawab tentang tugas katekis tersebut. Yang ketiga tugas seorang katekis adalah mengajar iman, ada tiga (3) responden yaitu; R2, R5, R8 yang menjawab tentang hal tersebut. Yang keempat tugas seorang katekis adalah yang memelihara iman umat, ada dua (2) responden yaitu; R3, R6 yang menjawab hal tersebut. R1, menjawab tugas seorang katekis adalah membagi pengalaman hidup. R3, menjawab tugas seorang katekis adalah menyembuhkan. R7, menjawab tugas seorang katekis adalah mengembangkan iman umat.

Tugas khusus katekis adalah mengajar iman dengan kata lain pendidik iman. Tugas ini mencakup pendidikan kaum muda dan orang dewasa, seperti menyiapkan para calon penerima beberapa sakramen-sakramen inisiasi dalam Gereja. Katekis juga memiliki tugas untuk memberikan retreat dan pertemuan-pertemuan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan iman. Katekis juga bekerjasama dengan kaum hirarki dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk kerasulan. Katekis dengan senang hati menerima pengarahan atau bimbingan dari para petugas Gereja.

4.2.1.3 Pendidikan yang harus diperoleh untuk Menjadi Katekis menurut Responden

Tabel 5
Pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis

Pertanyaan 3: Apa saja Pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pendidikan formal sebagai katekis atau minimal memiliki ijazah pendidikan tinggi, atau mendapat gelar sarjana teologi.	Sarjana Pendidikan Teologi	3a
R2	Kalau pendidikan ya mungkin ya sarjana mungkin ya.	Sarjana Pendidikan Teologi	3a
R3	Pendidikan yang harus diperoleh katekis, seperti tadi menempuh pendidikan sarjana teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun ataupun di sekolah-sekolah yang khususnya mengajar teologi.	Sarjana Pendidikan Teologi	3a

R4	Tentunya pendidikan tentang iman katolik, melalui pendidikan secara formal di suatu lembaga pendidikan khususnya seperti lembaga keteketik, pastoral, filsafat atau teologi maupun pendidikan nonformal seperti mengikuti kursus atau pelatihan menjadi katekis.	Pendidikan formal	3b
		Kursus katekis	3c
R5	Sejauh yang saya pahami, pendidikan taraf SD, SMP, SMA/SMK, kemudian kuliah dibidang agama khususnya.	Pendidikan formal	3b
R6	Pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan maupun praktik ajaran iman khususnya dalam bidang katekese sebagai pengingat akan tugas katekis nanti yaitu, memberikan materi pengajaran iman pada umat.	Pendidikan iman	3d
R7	Pendidikannya harus yang paling penting sih ilmu pastoralnya harus dalam, dan nilai spiritualitas dan kepribadiannya harus matang.	Pendidikan pastoral	3e
R8	Bagaimana cara mengajar yang baik dan benar kalau menurut tradisi ajaran katolik mungkin begitu. Katekis ini selain mengajar iman di sekolah juga bukan hanya di sekolah, tapi bisa di pendidikan pastoral juga.	Pendidikan iman	3d
R9	Pendidikan mengenai ajaran gereja, pendidikan mengenai kehidupan rohani seorang katekis, pelayanan tentang pendidikan kesatuan dan kesadaran	Pendidikan iman	3d

	pribadi katekis serta kedewasaan seorang katekis.		
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Sarjana Pendidikan Teologi	R1, R2, R3	3
3b	Pendidikan formal	R4, R5	2
3c	Kursus katekis	R4	1
3d	Pendidikan iman	R6, R8, R9	3
3e	Pendidikan pastoral	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden tentang pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis. Tiga (3) responden yaitu; R1, R2, R3 menjawab pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis adalah sarjana pendidikan teologi. Dua (2) responden yaitu; R4, R5 menjawab pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis adalah pendidikan formal. Tiga (3) responden yaitu; R6, R8, R9 menjawab pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis adalah pendidikan iman. Ada dua (2) jawaban responden yang berbeda yaitu; R4 yang menjawab pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis adalah mengikuti kursus katekis, dan R7 yang menjawab pendidikan yang harus diperoleh untuk menjadi katekis adalah pendidikan pastoral.

Dalam Pedoman untuk Katekis (Komkat KWI, 1997: 43) menyebut seorang katekis perlu pendidikan dan pembinaan yang tepat. Maka penting untuk dilakukan seleksi dengan saksama, perlu ditekankan pembinaan yang dikaitkan dengan kualitas. Seperti sudah sering ditekankan oleh Magisterium, karena

kegiatan kerasulan yang tidak ditunjang oleh tenaga terdidik secara tepat akan gagal.

4.2.2 Pemahaman Tentang Program Magang

STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan calon katekis dan calon pendidik agama katolik selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktek mengajar maupun praktek berpastoral. Selama ini, sistem yang dikembangkan adalah sistem pastoral sabtu minggu untuk pastoral dan hanya praktek mengajar saja. Banyak mahasiswa yang merasa kurang mengenal lebih dalam situasi sekolah atau paroki, karena sistem tersebut. Hal ini dapat menjadikan minimnya pengalaman mahasiswa dalam keterlibatan selama praktek tersebut. Dari berbagai macam evaluasi, akhirnya dikembangkan program pengganti yaitu program magang di mana mahasiswa diharapkan memiliki kesempatan lebih lama untuk mengenal situasi sekolah dan juga paroki.

4.2.2.1 Pemahaman Responden Tentang Program Magang di STKIP Widya Yuwana Madiun

Tabel 6
Pemahaman tentang Program Magang

Pertanyaan 1: Apa yang anda pahami tentang program magang di STKIP Widya Yuwana?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya pahami mengenai program magang yang pertama magang di paroki dan magang di sekolah. paham saya tentang program magang adalah sebagai	Pengalaman	1a
		Pembelajaran	1b

	pengalaman dan juga pembelajaran.		
R2	Program magang yang saya ketahui di Widya Yuwana ya, tentunya melalui program magang itu mahasiswa belajar untuk banyak hal terutama hal-hal yang mungkin tidak didapatkan ketika kuliah, misalnya praktiknya begitu, kalau di kampus kan kebanyakan teori, mungkin dengan adanya program magang ini teori tersebut bisa terealisasikan.	Pembelajaran	1b
R3	Program magang yang saya pahami di STKIP Widya Yuwana itu, suatu bekal untuk kita sebagai katekis nanti. Jadi program magang di STKIP itu ada dua yang pertama pastoral, yang kedua sekolah. Kita sebagai calon katekis, melalui program magang pastoral kita diajak untuk semakin memahami, semakin mengerti dan menyiapkan diri untuk menjadi seorang katekis. Kalau yang di sekolah, sama kita juga dikenalkan dengan pendidikan-pendidikan sekolah, mulai dari ajarannya ataupun pastoral-pastoral di sekolah untuk disiapkan menjadi seorang guru.	Bekal	1c
R4	Program magang itu sebuah pelatihan yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja sebagai seorang katekis atau guru agama, baik itu di paroki ataupun di	Pengalaman	1a
		Pelatihan	1d

	sekolah. program magang ini direncanakan untuk memberikan kesempatan pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa yang sudah ditentukan semesternya begitu.		
R5	Magang itu diadakan agar kita bisa mengenal kondisi dan situasi sekaligus merasakan langsung situasi lapangan, untuk menjadi seorang katekis yang bertugas di paroki dan juga menjadi seorang guru yang bertugas di sekolah.	Pengalaman	1a
R6	Program magang di STKIP Widya Yuwana adalah program pelatihan untuk mengenal dunia kerja baik di dunia pendidikan atau sekolah, maupun di kehidupan menggereja atau paroki. hal ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari, sekaligus mengenali potensi mahasiswa baik sebagai guru ataupun katekis.	Pelatihan	1d
R7	Program magang di STKIP Widya Yuwana itu ada dua, kalau dizaman saya dulu ditahun 2017 itu ada magang sekolah dan magang paroki. magang sekolah ini mengajar di sekolah seperti guru, sedangkan di paroki mengajar umat, mendampingi umat, seperti seorang katekis paroki.	Berpastoral	1e
R8	Program magang itu adalah berpastoral yang paling utamanya, berpastoral di	Berpastoral	1e

	sekolah dan juga berpastoral di paroki.		
R9	Kalau dari pengalaman saya, magang di STKIP Widya Yuwana ini menjadi salah satu kuliah wajib. Magang ini juga menjadi salah satu bentuk yang baik dimana mahasiswa akan mendapat pengalaman dunia kerja atau realita sosial sebelum mereka terjun ke dunia kerja.	Pengalaman	1a
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Pengalaman	R1, R4, R5, R9	4
1b	Pembelajaran	R1, R2	2
1c	Bekal	R3	1
1d	Pelatihan	R4, R6	2
1e	Berpastoral	R7, R8	2

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden tentang program magang. Empat (4) responden yaitu; R1, R4, R5, R9 memberikan pemahaman bahwa program magang sebagai pengalaman. Dua (2) responden yaitu; R1, R2 memberikan pemahaman bahwa program magang sebagai pembelajaran. Dua (2) responden yaitu; R4, R6 memberikan pemahaman bahwa program magang sebagai pelatihan. Dua (2) responden yaitu; R7, R8 memberikan pemahaman bahwa program magang sebagai kegiatan berpastoral. Satu (1) responden yaitu; R3 memberikan pemahamannya tentang program magang sebagai suatu bekal.

Kegiatan magang dilaksanakan salah satunya di sekolah. Pelaksanaan kegiatan magang sekolah ini harus dilakukan dengan cara yang sistematis.

Program ini juga melibatkan beberapa pihak yang bertanggung jawab dan menjadi pendukung dalam program magang sekolah, seperti kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru pembimbing magang, dan dosen pembimbing magang. Melalui program magang di sekolah, diharapkan dapat membentuk kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik dalam diri mahasiswa.

4.2.2.2 Kompetensi yang Harus Diraih Para Mahasiswa Peserta Program Magang Sekolah menurut Responden

Tabel 7

Kompetensi yang harus dicapai peserta Program Magang Sekolah

Pertanyaan 2: Kompetensi apa saja yang harus diraih oleh para mahasiswa peserta program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang pertama kalau magang paroki itu observasi, lalu yang kedua sama program magang sekolah juga observasi, yang ketiga membuat program kerja baik itu di paroki maupun sekolah.	Observasi	2a
		Program kerja	2b
R2	Mungkin jawaban yang saya ketahui, contohnya seperti kalau di sekolah mungkin bisa membuat RPP, atau membuat program-program lain untuk rekoleksi seperti itu, ataupun mungkin di paroki juga bisa membuat program-program yang lain seperti itu.	Program kerja	2b
R3	Yang pertama, kita harus wajib mengajar itu dua kali, kemudian hadir setiap senin sampai jumat selama jam sekolah. jadi, jam pagi masuk sampai sore terus	Wajib mengajar	2c
		Mengikuti kegiatan	2d

	kemudian mengikuti kegiatan sekolah, seperti pastoral sekolah terus kegiatan-kegiatan sekolah yang lainnya, pokoknya sesuai jadwal yang ada di sekolah. yang lainnya itu pelayanan.	sekolah	
R4	Yang pertama, mahasiswa mampu membantu dalam proses belajar mengajar, seperti dilaksanakan oleh guru pada umumnya membantu dan belajar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Mahasiswa dapat mengambil bagian diluar proses belajar mengajar, seperti retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah, mahasiswa dapat belajar tentang administrasi sekolah yang meliputi administrasi kurikulum, kesiswaan dan personalia. Memiliki kepekaan sosial terhadap anggota sekolah yang ada disekitar sekolah.	Mengikuti kegiatan sekolah	2d
R5	Kompetensi yang harus dicapai adalah bisa menjadi contoh, bisa menunjukkan itikat baik, lalu bekerja dengan sungguh-sungguh di sekolah, lalu belajar dengan sungguh-sungguh terkait bagaimana menjadi seorang guru yang baik di sekolah, lalu yang berikutnya kesungguhan dalam melaksanakan magang sekolah. jadi, magang itu bukan cuma untuk mencari nilai, tapi juga	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	2e

	melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Misalnya, salah satunya juga kita melayani lewat situ menjadi seorang guru.		
R6	Kemampuan dalam mengajar, memberikan materi, bersosialisasi dan mengenali potensi diri sendiri maupun lingkungan dimana mahasiswa ditempatkan di sekolah atau paroki, dan memberikan pelayanan kepada semua pihak.	Kemampuan dalam mengajar	2f
R7	Mahasiswa yang magang itu harus mempunyai kemampuan untuk mengajar, lalu membuat rancangan atau rencana mengajar (RPP).	Kemampuan dalam mengajar	2f
		Program kerja	2b
R8	Seingat saya jumlah kompetensi yang harus dicapai itu ada 11 atau 14 itu poin-poinnya. Tapi yang paling penting itu manajemen diri.	Managemen diri	2g
R9	Dari pengalaman kemarin itu, mahasiswa diharapkan membantu dan belajar tentang kegiatan belajar di sekolah. melaksanakan praktik mengajar secara pribadi di bawah bimbingan guru agama. Mengambil bagian dan melaksanakan kerja pastoral di sekolah, contohnya seperti ibadat dan memberikan rekoleksi tentang kerohanian.	Wajib mengajar	2c
		Mengikuti kegiatan sekolah	2d

Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Observasi	R1	1
2b	Program kerja	R1, R2, R7	3
2c	Wajib mengajar	R3, R9	2
2d	Mengikuti kegiatan sekolah	R3, R4, R9	3
2e	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	R5	1
2f	Kemampuan dalam mengajar	R6, R7	2
2g	Managemen diri	R8	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden tentang kompetensi yang harus diraih para peserta Program Magang Sekolah. Tiga (3) responden yaitu; R1, R2, R7 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah program kerja. Tiga (3) responden yaitu; R3, R4, R9 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah mengikuti kegiatan sekolah. Dua (2) responden yaitu; R3, R9 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah wajib mengajar. Dua (2) responden yaitu; R6, R7 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah kemampuan dalam mengajar. Tiga (3) responden dengan jawaban yang berbeda yaitu; R1 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah observasi, R5 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, R8 menjawab kompetensi program magang sekolah adalah managemen diri.

4.2.2.3 Prosedur yang Harus dipenuhi Para Mahasiswa Peserta Program

Magang Sekolah menurut Responden

Tabel 8

Prosedur Program Magang Sekolah

Pertanyaan 3: Apa saja prosedur yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa peserta program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pertama lulus ppl lingkungan, stasi, live in, micro teaching, pengenalan baik di paroki maupun juga di sekolah.	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a
R2	Mungkin ya seperti harus lulus ppl lingkungan, harus lulus ppl stasi, harus lulus mata kuliah micro teaching, atau mungkin matakuliah-matakuliah yang lain. Harus mengikuti rekoleksi magang, harus ikut retreat juga begitu.	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a
		Lulus micro teaching	3b
R3	Prosedur yang harus dicapai untuk dapat mengikuti program magang sekolah yaitu, lulus PPL lingkungan, lulus PPL stasi, lanjut mengambil mata kuliah mikro teaching dan yang saya ingat dulu itu, minimal nilai harus B, kalau tidak salah. Kemudian bisa lanjut magang.	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a
		Lulus micro teaching	3b
		Minimal nilai B	3c
R4	Prosedurnya itu yang pertama melakukan observasi magang, pembekalan magang, pelaksanaan magang, membuat laporan akhir magang, melakukan evaluasi magang.	Observasi	3d
R5	Prosedur yang harus dipenuhi, yang pertama yang saya pahami harus lulus	Lulus PPL lingkungan	3a

	PPL Lingkungan, lalu kemudian PPL stasi, kemudian baru bisa melanjutkan ke magang sekolah. yang kedua, harus lulus mata kuliah mikro teaching.	dan stasi	
		Lulus micro teaching	3b
R6	Umumnya peserta program magang diwajibkan memenuhi syarat kelulusan praktik lingkungan dan program praktik paroki dan stasi, telah lulus dari matakuliah pengalaman mengajar atau mikro teaching dengan nilai minimal B, lolos dalam pelatihan live in sekolah, serta memenuhi daftar hadir kegiatan spiritualitas minimal 75% dari total kegiatan spiritualitas kampus.	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a
		Lulus micro teaching	3b
		Minimal nilai B	3c
R7	Yang pertama harus sudah lulus praktik di lingkungan, praktik di stasi juga sudah lulus, lalu sudah lulus matakuliah-matakuliah yang menjadi tanggungan supaya wajib magang di sekolah, lalu lulus matakuliah mikro teaching yang artinya sudah punya bekal untuk praktik mengajar berbicara didepan kelas seperti itu.	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a
		Lulus micro teaching	3b
R8	Yang pertama pembekalan, pembekalan itu ada 3 proses yang betul-betul dipersiapkan, yaitu mikro teaching, live in, persiapan magang.	Lulus micro teaching	3b
R9	Kalau zaman dulu itu harus lulus kuliah mikro teaching, pengalaman mengajar, lalu mengikuti live in dan lulus praktik,	Lulus PPL lingkungan dan stasi	3a

	lulus pastoral lingkungan dan juga stasi.	Lulus micro teaching	3b
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Lulus PPL lingkungan dan stasi	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9	7
3b	Lulus micro teaching	R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9	7
3c	Minimal nilai B	R3, R6	2
3d	Observasi	R4	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak pemahaman responden tentang prosedur yang harus dipenuhi mahasiswa peserta program magang sekolah. Tujuh (7) responden yaitu; R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9 menjawab prosedur yang harus dipenuhi mahasiswa peserta program magang sekolah adalah lulus PPL lingkungan dan stasi. Tujuh (7) responden yaitu; R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9 menjawab prosedur yang harus dipenuhi mahasiswa peserta program magang sekolah adalah lulus micro teaching. Dua (2) responden yaitu; R3, R6 menjawab prosedur yang harus dipenuhi mahasiswa peserta program magang sekolah adalah minimal nilai B. Satu (1) responden yaitu R4 menjawab prosedur yang harus dipenuhi mahasiswa peserta program magang sekolah adalah observasi.

4.2.3 Relevansi Program Magang Sekolah untuk Panggilan Menjadi Seorang Katekis

4.2.3.1 Tantangan yang dihadapi Oleh Responden dalam Menjalankan Program Magang Sekolah

Tabel 9

Tantangan dalam menjalankan Program Magang Sekolah

Pertanyaan 1: Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam menjalankan program magang sekolah?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Wah banyak sekali, yang pertama harus mengenal karakteristik para siswa, guru dan juga orang tua murid. Yang kedua, pengajaran karena pengajaran di kota sama di wilayah yang bukan kota maksudnya masih di wilayah kabupaten itu berbeda. Yang ketiga, harus mengenal karakter dari masing-masing siswa, apa lagi anak SD saya dulu magang di SD harus benar-benar memahami sifat-sifat dan juga ciri-ciri dari siswa.	Mengenal karakteristik siswa	1a
R2	Tentu yang waktu itu tantangan saya adalah membawa nama baik lembaga, itu berat buat saya karena itu pengalaman pertama. Tantangan-tantangan yang lain ya mungkin hal-hal baru yang belum pernah saya coba ketika mungkin juga kuliah gitu, mungkin dulu pernah live in tapi waktunya hanya sebentar dan keika harus magang itukan waktunya juga	Membawa nama baik lembaga	1b

	cukup lama jadi ya banyak kesulitan gitu, apa lagi mungkin dengan teman seangkatan mungkin juga kurang bisa untuk kompak begitu, itu juga menjadi tantangan tersendiri buat saya.	Teman magang kurang kompak	1c
R3	Tantangan yang pertama itu, karena saya ditempatkan di kota jadi ada rasa tidak percaya diri yang pertama, rasa takut untuk mengalami nanti bagaimana pendidikan program magang sekolah di kota itu saya mengalami ketakutan, kurang percaya diri. Namun, setelah saya hadapi ternyata juga banyak sekali support dan juga dari guru pembimbing magang di sekolah yang membantu kami untuk menjalankan program magang di sekolah.	Penempatan magang	1d
		Kurang percaya diri	1e
		Ketakutan	1f
R4	Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Perilaku dan karakter siswa yang beragam dan berbeda-beda, teknik komunikasi yang baik, lalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, itu yang menjadi tantangan.	Mengenal karakteristik siswa	1a
		Menyesuaikan perkembangan teknologi	1g
R5	Banyak tantangannya, yang pertama itu kita menjadi seorang guru yang ibaratnya baru masuk di lapangan, khususnya yang saya hadapi itu berhadapan dengan karakter siswa yang beragam jenis. Kemudian dengan karakter-karakter guru,	Mengenal karakteristik siswa	1a

	<p>karyawan sekolah yang juga memiliki berbagai karakter. Kemudian harus mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan keadaan sekolah yang “kadang menuntut kita untuk membaur dengan masyarakat dan juga sekolah”. kemudian tantangan yang saya rasakan adalah kesulitan dalam mengarahkan atau mendidik siswa, khususnya anak-anak zaman sekarang ini kan terlalu sibuk dengan media sosial, jadi agak ruwet disitu.</p>		
R6	<p>Bisa berupa internal maupun eksternal. Tantangan internal dapat meliputi kekurangan dalam pelatihan mengajar, rasa tidak percaya diri, suara yang kurang lantang, belum menguasai materi, kurang persiapan dalam mengajar maupun kurang memetakan kondisi dan kebutuhan siswa dalam mengajar. Tantangan eksternal dapat berupa sistem sekolah atau yayasan yang kurang baik, peraturan sistem atau yayasan yang dirasa kaku, kehadiran siswa yang kurang dapat menghargai guru, rekan kerja yang kurang suportif maupun iklim sekolah yang kurang baik bagi perkembangan tenaga pendidik, serta fasilitas mengajar yang kurang memadai.</p>	Kurang percaya diri	1e
R7	<p>Ketika program magang sekolah itu</p>	Kurang	1e

	<p>tantangan yang saya hadapi, yang pertama menyesuaikan diri bukan halangan tapi memang tantangan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah, termasuk sifat anak-anaknya, lalu rekan sesama gurunya, mempelajari semua itu menjadi tantangan, lalu fasilitas-fasilitas sekolah yang ada itu kita harus bisa menyesuaikan diri, ada yang lengkap ada yang kurang lengkap. Kemudian kemampuan dari guru-guru dan tuntutan sekolah kepada kita itu juga menjadi tantangan bagi saya sendiri untuk bisa menjadi guru seperti yang dituntut oleh sekolah dan juga murid-murid yang saya ajar.</p>	<p>percaya diri</p>	
R8	<p>Tantangan yang paling utama itu bagi saya, manajemen diri. kenapa manajemen diri, karena ketika misalnya saya sudah terbiasa dengan lingkungan kampus, tiba-tiba langsung ke tempat magang dengan kondisi realita pekerjaan kedepannya, agak sedikit kesulitan untuk memmanagemenkan diri. Yang kedua, manajemen konflik itu bagaimana saya mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika berada di tempat magang. Motivasi dalam diri berubah setelah menjalankan magang, malah justru agak bermalas-malasan begitu, tetapi ketika magang malah lebih rajin begitu, karena</p>	<p>Kurang percaya diri</p>	<p>1e</p>

	mungkin tuntutan begitu ya.		
R9	Tantangan itu timbul dari dalam diri sendiri, karena belum siap untuk praktik langsung dalam dunia kerja.	Kurang percaya diri	1e
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Mengenal karakteristik siswa	R1, R4, R5	3
1b	Membawa nama baik lembaga	R2	1
1c	Teman magang kurang kompak	R2	1
1d	Penempatan magang	R3	1
1e	Kurang percaya diri	R3, R6, R7, R8, R9	5
1f	Ketakutan	R3	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak cerita pengalaman responden tentang tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program magang sekolah. Tiga (3) responden yaitu; R1, R4, R5 menjawab tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program magang sekolah adalah mengenal karakteristik siswa. Lima (5) responden yaitu; R3, R6, R7, R8, R9 menjawab tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program magang sekolah adalah kurang percaya diri. R2 menjawab tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program magang sekolah adalah membawa nama baik lembaga dan teman magang kurang kompak. R3 menjawab tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program magang sekolah adalah penempatan magang dan ketakutan.

4.2.3.2 Manfaat Program Magang Sekolah bagi Calon Katekis menurut Responden

Tabel 10

Manfaat Program magang Sekolah bagi Calon Katekis

Pertanyaan 2: Menurut anda, apa saja manfaat program magang sekolah bagi calon katekis? Mengapa?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Manfaatnya yang pertama kita menjadi lebih tahu dari apa yang kita pelajari pada saat kita sudah magang baik di paroki maupun di sekolah. yang kedua, bisa mempelajari tentang administrasi sekolah. yang ketiga, bisa lebih leluasa dan juga mengerti tentang program-program yang ada di sekolah.	Bisa mempelajari administrasi sekolah	2a
R2	Manfaatnya terutama, saya sendiri banyak belajar ya, bagaimana menjadi seorang guru yang melayani, guru yang dapat mengajar dengan penuh keceriaan terus tanpa tekanan begitu. Karena, saya sendiri pernah menjadi murid ya, kadang kan guru itu mengajar membosankan jadi itu manfaat untuk saya ketika magang itu saya lebih survive untuk diri saya kayak saya harus buat ini ni, supaya nanti apa yang saya bawakan itu menarik dan tidak membosankan.	Belajar menjadi seorang guru	2b
R3	Manfaat program magang sekolah bagi calon katekis itu yang pertama sebagai pewarta, yang kedua juga sebagai	Sebagai pewarta dan pengajar	2c

	<p>pengajar. Di sekolah kita juga diajarkan untuk mengajar siswa. Jadi di gereja pun kita juga belajar dan diajak untuk mengajar umat, mulai dari balita maupun dari lansia.</p>		
R4	<p>Manfaatnya yang pertama itu melatih calon katekis agar semakin peka terhadap fenomena yang terjadi di sekolah, karena dengan itu calon katekis dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa. Mendapatkan bimbingan mengajar secara langsung sesuai profesi yang akan digeluti sehingga calon katekis memiliki kompetensi akademik pendidikan dan bidang studi pendidikan agama katolik.</p>	<p>Melatih kepekaan</p>	2d
R5	<p>Manfaat program magang bagi calon katekis, yang pertama kita bisa mengenal situasi, lalu sudah bisa merasakan langsung tugas-tugasnya menjadi seorang katekis, misalnya dibidang pelayanan, pewartaan, lalu kemudian terkait dengan segala situasi administrasi paroki, apa saja yang harus dilakukan di paroki. karena menjadi seorang katekis nantinya kita ya dituntut untuk sungguh-sungguh bisa menghidupkan iman umat. Jadi kita perlu latihan, perlu juga mengalami langsung terlebih dahulu sebelum kita nanti terjun ke masyarakat, hal itu menjadi penting karena supaya kita bisa</p>	<p>Sebagai pewarta dan pengajar</p>	2c

	benar-benar merasakan bagaimana menjadi seorang katekis untuk kedepannya.		
R6	Memberikan pengalaman dunia kerja bagi calon katekis, melatih kemampuan mengajar, memberikan kesempatan mengeksplor kemampuan diri, dan melatih terjun kemasyarakat melalui lingkup sekolah.	Pengalaman dunia kerja	2e
R7	Manfaatnya sangat besar bagi saya itu menurut saya membuat saya semakin menyadari betapa pentingnya membina iman terutama anak-anak sejak usia sekolah, baik SD, SMP, SMA itu sangat penting.	Pentingnya pembinaan	2f
R8	Yang pertama, saya diajarkan untuk melihat kondisi yang sesungguhnya dari satu pekerjaan yang akan saya dalam kedepannya sebagai seorang katekis yang mengajar di sekolah. yang kedua, seperti yang saya katakan dalam tantangan tadi tentang manajemen diri. Yang ketiga lebih pada relasi ketika saya belum magang dan setelah saya magang itu beda relasinya, karena ketika magang itu saya dapat berelasi dengan kepala sekolah, bisa juga dengan orang-orang diluar yang berkaitan dengan tenaga kependidikannya itu.	Pengalaman dunia kerja	2e
		Menambah relasi	2g
R9	Dari pengalaman kemarin mendapat	Pengalaman	2e

	pengalaman mengajar, karena bagi saya calon katekis itu merupakan salah satu pembelajar yang baik ketika nanti menjadi seorang katekis atau guru. Bisa mengenal lebih jauh tentang profil guru, sehingga nanti bisa menjadi seorang guru agama yang baik bagi siswa-siswanya ketika nanti mengajar.	dunia kerja	
		Menambah relasi	2g
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Bisa mempelajari administrasi sekolah	R1	1
2b	Belajar menjadi seorang guru	R2	1
2c	Sebagai pewarta dan pengajar	R3, R5	2
2d	Melatih kepekaan	R4	1
2e	Pengalaman dunia kerja	R6, R8, R9	3
2f	Pentingnya pembinaan	R7	1
2g	Menambah relasi	R8, R9	2

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak manfaat yang didapat dari responden tentang program magang sekolah bagi calon katekis. Dua (2) responden yaitu; R3, R5 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah sebagai pewarta dan pengajar. Tiga (3) responden yaitu; R6, R8, R9 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah pengalaman dunia kerja. Dua (2) responden yaitu; R8, R9 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah menambah relasi. R1 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah bisa mempelajari administrasi sekolah. R2 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah belajar menjadi seorang guru. R4 menjawab

manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah melatih kepekaan. R7 menjawab manfaat program magang sekolah bagi calon katekis adalah pentingnya pembinaan.

4.2.3.3 Penilaian Responden Tentang Program magang Sekolah dalam Membantu Menumbuhkan Panggilan menjadi Katekis

Tabel 11
Program magang Sekolah dalam membantu Menumbuhkan Panggilan Katekis

Pertanyaan 3: Menurut penilaian anda dalam skala 1-5, seberapa besar program magang sekolah membantu dalam menumbuhkan panggilan menjadi seorang katekis? Mengapa?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	4 (empat), karena dengan adanya program magang baik di paroki maupun juga di sekolah, membantu saya untuk lebih memaknai dan mendalami apa saja yang menjadi tugas-tugas seorang katekis dan juga pengajar di sekolah.	4 (empat)	3a
		Memaknai dan mendalami tugas katekis	3b
R2	4 (empat) mungkin ya kalau untuk yang di sekolah. karena banyak belajar di sekolah, kan selama ini kalau kita kuliah banyak praktiknya di lingkungan atau stasi itu kan akan berbeda ketika kita terjun di sekolah, sedangkan waktu itu live in hanya waktunya 2 minggu dan menurut saya waktu 2 minggu itu kurang efektif begitu untuk kita observasi, untuk kita belajar disitu nah ketika magang kan kayak kita kewalahan gitu lo, apa lagi	4 (empat)	3a
		Waktu yang kurang efektif	3c

	menghadapi banyak siswa yang mempunyai banyak karakter, belum kita juga penyesuaian dengan sekolah tersebut, penyesuaian dengan para guru, dan sebagainya.		
R3	5 (lima) sangat membantu. Karena, selama magang dulu saya belajar bahwa pastoral-pastoral yang ada di sekolah bisa saya bawa di kegiatan menggereja, jadi tidak kaget begitu. Jadi, sudah ada latihan kecil di sekolah gitu.	5 (lima)	3d
		Belajar tentang pastoral sekolah dan menggereja	3e
R4	5 (lima), karena melalui program magang ini mahasiswa terus-menerus dikenalkan dan dilatih menjadi seorang katekis, sehingga lama-kelamaan akan semakin terbiasa dan panggilan katekis itu sendiri dapat tumbuh seiring dengan belajar disitu.	5 (lima)	3d
		Dilatih menjadi seorang katekis	3f
R5	3 (tiga). Karena di sekolah itu ada juga kegiatan-kegiatan rohani tetapi tidak semuanya, itupun kadang menjadi kewajiban tapi, sesaat kepentingan itu bisa dihilangkan.	3 (tiga)	3g
		Banyak kegiatan rohani	3h
R6	3 (tiga). Karena peran magang sekolah itu penting, tetapi ketika di sekolah saya sadar bahwa mengajar di sekolah kurang membantu dalam menumbuhkan panggilan sebagai katekis. Karena murid sendiri susah untuk diajak mengenal iman katolik dan hanya menganggap agama	3 (tiga)	3g
		Kurang membantu menumbuhkan panggilan katekis	3i

	sebagai pelajaran belaka.		
R7	5 (lima). Karena melihat bukan karena saya memberi atau mengajar saya mendapatkan ilmu, tetapi dalam hal ketika saya melihat murid-murid bagaimana zaman sekarang kemampuan mereka, perkembangan iman mereka yang polos-polos, ketika magang di sekolah itu membuat saya merasa sangat terbantu, merasa terpanggil untuk menjadi seorang katekis.	5 (lima)	3d
		Terpanggil menjadi seorang katekis	3j
R8	3 (tiga). Karena, walaupun sebagus-bagusnya tempat magang tapi kan itu kembali pada diri kita sendiri, motivasi yang paling besar ada dalam diri kita sendiri.	3 (tiga)	3g
		Kurang membantu menumbuhkan panggilan katekis	3i
R9	3 (tiga). Karena kurangnya waktu seorang katekis atau guru agama dalam memberikan ajaran atau pembelajaran setelah berproses di sekolah itu sendiri	3 (tiga)	3g
		Waktu yang kurang efektif	3c
Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	4 (empat)	R1, R2	2
3b	Memaknai dan mendalami tugas katekis	R1	1
3c	Waktu yang kurang efektif	R2, R9	2
3d	5 (lima)	R3, R4, R7	3
3e	Belajar tentang pastoral sekolah dan menggereja	R3	1

3f	Dilatih menjadi seorang katekis	R4	1
3g	3 (tiga)	R5, R6, R8, R9	4
3h	Banyak kegiatan rohani	R5	1
3i	Kurang membantu menumbuhkan panggilan katekis	R6, R8	2
3j	Terpanggil menjadi seorang katekis	R7	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak penilaian responden tentang program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. Dua (2) responden yaitu; R1, R2 memberikan skala penilaian empat (4) terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. Tiga (3) responden yaitu; R3, R4, R7 memberikan skala penilaian lima (5) terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. Empat (4) responden yaitu; R5, R6, R8, R9 memberikan skala penilaian tiga (3) terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. Dua (2) responden yaitu; R2, R9 memberikan alasan waktu yang kurang efektif terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. Dua (2) responden yaitu; R6, R8 memberikan alasan kurang membantu menumbuhkan panggilan katekis. R1 memberikan alasan memaknai dan mendalami tugas katekis terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. R3 memberikan alasan dapat belajar tentang pastoral sekolah dan menggereja terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. R4 memberikan alasannya yaitu dilatih menjadi seorang katekis terhadap program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. R5

memberikan alasannya yaitu banyak kegiatan rohani dalam program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis. R7 memberikan alasan merasa terpenggil menjadi seorang katekis dalam program magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan katekis.

4.2.3.4 Masukkan dari Responden untuk Pengembangan Program Magang Sekolah di STKIP Widya Yuwana Madiun

Tabel 12

Masukkan untuk Pengembangan Program Magang Sekolah

Pertanyaan 4: Adakah masukan yang ingin anda sampaikan bagi pengembangan program magang sekolah di STKIP Widya Yuwana?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Alangkah baiknya kalau program magang baik di paroki dan juga maupun di sekolah, terutama fokusnya di sekolah, bisa lebih ditingkatkan lagi baik untuk pengajaran, pembekalan, persiapan ketika nanti kita akan terjun langsung ke umat, karena kita juga tidak tahu apa yang nanti terjadi, jadi alangkah baiknya kalau di STKIP Widya Yuwana pembekalannya harus benar-benar matang.	Meningkatkan pembekalan magang	4a
R2	Mungkin kalau masukannya adalah pembekalannya itu menurut saya kurang ya, jadi mungkin lebih banyak dikasih pembekalan kayak teori-teorinya gitu lo, mungkin lebih banyak gitu. Misalnya, harus ya benar kita diberi pakem yang utama, misalnya kita membuat RPP oh	Meningkatkan pembekalan magang	4a

	<p>caranya begini, tapi pada kenyataannya RPP tersebut kan kita membuat sesuai dengan kurikulum dari sekolah itu begitu, jadi kita sendiri yang mengembangkannya dan kadang kan kita nggak ngerti kurikulum yang disekolah itu bagaimana kayak gitu. Terus misalnya kita harus buat RPP kayak pengalaman saya dulu ketika harus membuat RPP misalnya RPP 1 lembar begitu kan memang kesulitan begitu mungkin ya lebih banyak pembekalan, jadi ketika magang itu benar-benar siap, jadi kayak</p>		
	<p>enggak bingung gitu lo kita gak banyak bingung jadi ya, lebih siap begitu. Dan pemilihan teman magang, jadi pemilihan teman magang itu sangat mempengaruhi kinerja sekali apa lagi kita maksudnya disana itu dalam kurun waktu yang lama, jadi teman magang itu menjadi support sistem keberhasilan kita magang bersama gitu. Misalnya, memberi kepercayaan itu tidak hanya dengan orang yang sudah terbiasa diberi kepercayaan, misalnya si A nih terbiasa jadi koordinator ya jangan terus si A ini yang jadi gitu, biar gantian gitu, jadi biar yang lain juga merasakan, oh gini ya menjadi koordinator. Jadi tidak kayak menggantungkan dirinya kepada temannya gitu, itu kan sangat kayak menjadi penghambat. Jadi, pemilihan</p>	<p>Pemilihan teman magang</p>	<p>4b</p>

	<p>teman itu sangat mempengaruhi sekali, misalnya juga jangan dipilih berdasarkan oh ini karakternya hampir sama nih dengan yang ini kayak gitu. Jadi ya harus gimana baiknya ataupun dengan misalnya, oh ini pacaran sama ini tidak boleh, nah itu menurut saya kurang efektif, jadi misalnya kalau jangan karena oh ini jawa, oh ini sumatra, tidak. Tapi ya memang benar-benar kayak oh ini bisa nih membawa ini. Jadi, memang harus adil pukul rata begitu.</p>		
R3	<p>Kan ini program magangnya dibuat berbeda kalau zaman saya dulu tiga bulan terus zaman sekarang itu enam bulan, kalau tiga bulan menurut saya dulu memang kalau dirasa cukup ya cukup kalau dirasa kurang ya kurang. Tapi masukannya mungkin lebih mendengarkan, kampus itu lebih mendengarkan evaluasi dari kami peserta magang yang sudah lulus, sehingga sekolah yang kita tempati magang nantinya itu akan menerima mahasiswa baru yang akan magang itu tidak malah menurun tapi malah meningkat. Jadi, sampai sekarang mungkin yang perlu diperhatikan adalah evaluasi dari kami yang harus diperhatikan terus supaya kampus juga berkembang, terus sekolah</p>	Mendengarkan evaluasi peserta magang	4c
		Kurangnya masa waktu magang	4d

	yang untuk tempat magang itu juga menerima dengan baik begitu.		
R4	Perlu adanya pembekalan yang cukup bagi mahasiswa terkait dengan kompetensi sebagai guru agama katolik sebelum melaksanakan program magang.	Meningkatkan pembekalan magang	4a
R5	Masukannya yang pertama belajar dari situasi yang saya alami, bahwa banyak sekali anak-anak yang magang itu hanya sekedar formalitas, sekedar kewajiban. Kemudian di sekolahpun mereka itu hanya terpaku pada sesuatu yang diprogramkan “ada nilainya untuk kampus”. Kemudian tugas-tugas yang lain menjadi diselewengka, dalam artian bagaimana caranya STKIP ini sungguh-sungguh mendidik karakter mahasiswa, walaupun itu magang harusnya bisa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, dalam artian tidak hanya untuk mencari nilai begitu, tetapi juga itu untuk menjadi bekal ketika nanti menjadi seorang guru atau seorang katekis begitu.	Mendidik karakter mahasiswa	4e
R6	Hendaknya lebih dapat memetakan kurikulum yang dipakai di sekolah tempat magang sebagai bekal calon mahasiswa magang dalam mempersiapkan diri, selain itu hendaknya pemilihan calon partner magang juga memperhatikan karakter masing-masing	Pemilihan teman magang	4b

	mahasiswa agar dapat terjalin kerja sama yang baik dalam program magang.		
R7	Menurut saya mahasiswa sebaiknya terutama mahasiswa yang berasal dari luar pulau atau bahkan menurut pengamatan dosen mahasiswa-mahasiswa yang dirasa kurang kemampuannya itu lebih diberi bimbingan khusus, supaya mereka mempunyai kemampuan khusus untuk siap mengajar atau berangkat magang itu. Karena tidak semua orang itu bisa mengajar dengan baik atau bisa berbicara dengan baik, karena saya rasa kurang sekali latihan-latihan yang disediakan oleh kampus, terutama untuk ukuran orang-orang yang dari luar pulau dan juga ditambah lagi kalau dari luar pulau terus daya tangkapnya kurang juga.	Meningkatkan pembekalan magang	4a
R8	Masukkannya untuk standar penilaian. Karena bukan untuk magangnya, tetapi standar penilaian yang bisa dinilai dari kepala sekolah itu.	Standar penilaian	4f
R9	Agar kedepannya magang sekolah ini menjadi lebih baik lagi, hendaknya lembaga membagi atau mengatur mahasiswa yang akan magang sehingga tidak menimbulkan miskomunikasi antara mahasiswa magang dan guru-guru, serta kepala sekolah di tempat magang.	Pemilihan teman magang	4b

Hasil Rekap Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Meningkatkan pembekalan magang	R1, R2, R4, R7	4
4b	Pemilihan teman magang	R2, R6, R9	3
4c	Mendengarkan evaluasi peserta magang	R3	1
4d	Kurangnya masa waktu magang	R3	1
4e	Mendidik karakter mahasiswa	R5	1
4f	Standar penilaian	R8	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak masukan dari responden untuk pengembangan program magang sekolah. Empat (4) responden yaitu; R1, R2, R4, R7 memberikan masukan agar meningkatkan pembekalan magang. Tiga (3) responden yaitu; R2, R6, R9 memberikan masukan untuk pengembangan program magang sekolah tentang pemilihan teman magang. R3 memberikan masukan kepada STKIP Widya Yuwana agar lebih mendengarkan evaluasi peserta magang dan kurangnya masa waktu magang untuk pengembangan program magang sekolah. R5 memberikan masukan kepada STKIP Widya Yuwana agar mendidik karakter mahasiswa untuk pengembangan program magang sekolah. R8 memberikan masukan untuk standar penilaian.

4.3 Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan presentasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut dibagi dalam tiga hal yakni pemahaman responden tentang katekis, pemahaman

responden tentang program magang, dan relevansi program magang sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis menurut responden.

4.3.1 Pemahaman Tentang Katekis

Melalui hasil wawancara dan juga analisis serta presentasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para responden dalam penelitian ini memahami tentang katekis. Selain memahami tentang katekis, para responden juga memahami dan dapat menjelaskan tentang tugas-tugas seorang katekis. Responden dalam penelitian ini juga mampu memahami dan menjelaskan pendidikan yang harus didapat untuk menjadi seorang katekis.

4.3.2 Pemahaman Tentang Program Magang

Dari analisis dan presentasi data dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden dapat memahami tentang program magang. Selain memahami tentang program magang, para responden juga memahami dan dapat menjelaskan mengenai kompetensi yang harus diraih oleh peserta magang sekolah. Para responden juga mampu menjelaskan tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan program magang sekolah.

4.3.3 Relevansi Program Magang Sekolah untuk Panggilan Menjadi Seorang Katekis

Berdasarkan hasil analisis dan presentasi data dapat disimpulkan responden mampu memberikan penjelasan tentang beberapa hal tentang relevansi program magang sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis. Para responden menceritakan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang sekolah. Bukan hanya itu saja, para responden juga dapat

menjelaskan manfaat-manfaat program magang sekolah untuk panggilan menjadi katekis. Selain itu responden juga memberikan penilaian terhadap magang sekolah dalam membantu menumbuhkan panggilan menjadi katekis. Responden juga memberikan masukan untuk STKIP Widya Yuwana Madiun untuk pengembangan program magang sekolah.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan presentasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut dibagi dalam tiga hal yakni pemahaman responden tentang katekis, pemahaman responden tentang program magang, dan relevansi program magang sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Relevansi Program Magang Sekolah terhadap Panggilan sebagai Katekis dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: Yang pertama, terkait dengan pemahaman tentang katekis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa katekis adalah orang yang mewartakan firman Allah, dan memperkenalkan firman Allah itu kepada semua orang. Maka, Katekis juga dapat diartikan sebagai penyambung lidah Allah karena ia berbicara atas nama Allah. Katekis juga dipahami sebagai sosok pemerhati umat dan diutus oleh uskup sendiri. Artinya, umat yang ingin dilayani, dituntun dalam jalan yang sulit yang membawa mereka kepada Allah.

Hasil penelitian yang didapat dalam proses wawancara terlihat bahwa para responden dalam penelitian ini cukup memahami tentang katekis. Selain memahami tentang katekis, para responden juga memahami dan dapat menjelaskan tentang tugas-tugas seorang katekis. Dari hasil penelitian diatas banyak responden yang mengatakan bahwa Katekis adalah seorang pengajar.

Kedua, berkaitan dengan pemahaman tentang program magang. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun memiliki beberapa pemahaman tentang program magang. Para responden dapat memahami tentang program magang. Selain memahami tentang program magang, para responden juga memahami dan dapat menjelaskan mengenai kompetensi yang harus diraih oleh peserta magang sekolah. Para responden juga mampu menjelaskan tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan program magang sekolah.

Ketiga, relevansi program magang sekolah untuk panggilan menjadi seorang katekis. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang sekolah. Selain itu program magang sekolah juga membantu dalam menumbuhkan panggilan menjadi katekis.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dan bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun adalah lembaga yang mendidik calon-calon katekis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat memahami tentang katekis. Hal ini mengartikan bahwa lembaga sangat

bersungguh-sungguh dalam mendidik mahasiswa. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian khusus bagi lembaga agar memperkaya kajian ilmu dalam bidang Panggilan sebagai Katekis. Melalui program magang sekolah diharapkan juga dapat membantu lembaga untuk semakin mencetak calon-calon tenaga pendidik yang profesional.

5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun adalah calon-calon katekis yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapat gelar sarjana. Mahasiswa dituntut untuk bisa berkembang selama berproses. Melalui program magang sekolah, mahasiswa mendapatkan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik. Dengan program magang sekolah ini juga diharapkan dapat membantu menumbuhkan panggilan sebagai katekis. Maka dari itu, mahasiswa harus tetap bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pendidikan di STKIP Widya Yuwana Madiun.

5.2.3 Bagi Penelitian

Penelitian ini adalah bentuk pendalaman bagi mahasiswa yang telah melaksanakan dan menyelesaikan program magang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah program magang yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

Penelitian kepada mahasiswa yang sudah lulus program magang digunakan sebagai pengetahuan akan apa saja kebutuhan-kebutuhan yang ada di

lapangan. Dengan adanya penelitian ini program magang dapat lebih dikembangkan dalam kekurangan-kekurangan yang telah dialami oleh mahasiswa yang telah lulus program magang tersebut. Disisi lain karya ilmiah ini diharapkan dapat membangun mental mahasiswa dalam mengukur suatu hal bukan dari nilai semata melainkan dari hasil di dunia kerja. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa dapat semakin memiliki panggilan yang kuat untuk menjadi seorang katekis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ignatius L. Madya Utama. 2018. *Menjadi Katekis Handal Di Zaman Sekarang*. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.

KWI, Komisi Kateketik. 1997. *Pedoman Untuk Katekis*. Yogyakarta: Kanisius.

KWI, Komisi Kateketik. 1997. *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

L. Prasetya. 2007. *Menjadi Katekis, Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratma. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Sumber Jurnal:

TIM, Pembina Program Magang. 2018. *Buku Pedoman Magang Sekolah*.

Wijaya, Albert I Ketut Deni. 2019. *Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini*. Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK). Vol. 19 No. 1.

Yunarti, Berlinda Setyo. 2016. *Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik*. Jurnal Masalah Pastoral (JUMPA). Vol. 4 No. 4.